

MEMBANGUN SUMBER DAYA MANUSIA MELALUI PENDIDIKAN NASIONAL YANG MERATA

Yunita Herwinda¹, Hendra riofita²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: herwindayunita462@gmail.com¹, hendrariofita@yahoo.com²

Abstrak: Pendidikan nasional yang merata merupakan fondasi utama dalam mencetak sumber daya manusia (SDM) unggul di Indonesia. Ketimpangan akses pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan masih menjadi tantangan utama yang perlu segera diatasi. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Hasil studi menunjukkan bahwa peran guru sebagai agen perubahan, kualitas layanan pendidikan, serta integrasi keterampilan abad 21 menjadi kunci dalam membangun SDM unggul. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai media transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana membentuk karakter, kepemimpinan, dan kemandirian peserta didik. Pemerataan pendidikan di seluruh daerah Indonesia sangat diperlukan untuk mewujudkan cita-cita Indonesia Emas 2045.

Kata Kunci: Pendidikan Merata, SDM Unggul, Kualitas Guru, Layanan Pendidikan, Karakter.

Abstract: The equitable national education is the foundation in shaping excellent human resources (HR) in Indonesia. The inequality in educational access between urban and rural areas remains a major challenge. This study applied a literature review method using a descriptive-qualitative approach. The findings show that the role of teachers as agents of change, the quality of educational services, and the integration of 21st-century skills are key to building quality human capital. Education functions not only to transfer knowledge but also to shape students' character, leadership, and independence. Equal access to quality education throughout Indonesia is essential to achieve the vision of Golden Indonesia 2045.

Keywords: Equitable Education, Human Resources, Teacher Quality, Educational Service, Character.

PENDAHULUAN

Pembangunan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Dalam konteks Indonesia yang memiliki keragaman geografis dan sosial budaya, tantangan dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) unggul menjadi semakin kompleks. Berbagai persoalan seperti ketimpangan akses pendidikan, kualitas guru yang belum merata, dan keterbatasan fasilitas pendidikan di daerah tertinggal menjadi kendala dalam mewujudkan

pendidikan nasional yang merata dan berkualitas (Riofita, 2016).

Kesenjangan pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan masih menjadi masalah mendasar dalam sistem pendidikan nasional. Ketika kualitas layanan pendidikan tidak tersebar secara adil, maka hanya sebagian kecil masyarakat yang mendapatkan peluang untuk berkembang secara optimal. Hal ini memperkuat pendapat bahwa membangun SDM unggul bukan hanya berbicara tentang kurikulum atau sarana, tetapi lebih jauh berkaitan dengan pemerataan akses dan kualitas pendidikan di seluruh pelosok negeri (Riofita, 2018).

Sumber daya manusia unggul sejatinya tidak lahir secara instan. Ia adalah hasil dari proses pendidikan yang panjang, sistematis, dan merata. Dalam pandangan Islam, setiap manusia terlahir sebagai pemimpin (khalifah) yang memiliki tanggung jawab untuk menyejahterakan masyarakat sekitarnya. Maka dari itu, pendidikan sejak dini harus diarahkan tidak hanya untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan karakter kepemimpinan, kejujuran, dan tanggung jawab sosial (Riofita, 2016).

Lebih lanjut, pendidikan yang merata juga memerlukan peran guru sebagai agen perubahan (*agent of change*). Guru harus mampu menjadi motivator, fasilitator, dan inspirator dalam pembentukan karakter dan kompetensi siswa. Mereka tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga membentuk visi, nilai, dan orientasi masa depan siswa untuk menjadi pribadi yang unggul di bidangnya masing-masing (Riofita, 2016).

Oleh karena itu, untuk mewujudkan Indonesia emas di masa mendatang, strategi pembangunan SDM unggul harus dimulai dari penataan sistem pendidikan nasional yang berpihak pada keadilan dan inklusivitas. Pendidikan nasional yang merata bukan sekadar slogan, melainkan keharusan strategis agar potensi anak bangsa dari seluruh penjuru negeri dapat berkembang secara optimal demi masa depan Indonesia yang lebih berdaya saing

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Data dikumpulkan melalui penelaahan berbagai literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku-buku referensi, serta laporan dari lembaga resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Pendidikan, dan lembaga internasional. Metode ini bertujuan untuk menghimpun dan menganalisis informasi yang berkaitan dengan pemerataan pendidikan nasional dan pembangunan sumber daya manusia unggul. Analisis dilakukan dengan cara mengorganisasi, mengklasifikasi, serta menginterpretasikan informasi yang diperoleh, guna menghasilkan pemahaman yang

mendalam mengenai integrasi prinsip pelayanan prima dan peran strategis guru dalam mewujudkan pendidikan yang merata di Indonesia. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan secara logis dari berbagai sumber ilmiah tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan nasional yang merata menjadi fondasi utama dalam mencetak sumber daya manusia (SDM) unggul di Indonesia. Ketimpangan pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan menjadi tantangan serius yang harus segera diatasi. Daerah-daerah tertinggal masih mengalami kekurangan fasilitas, tenaga pendidik yang berkualitas, serta akses terhadap teknologi pendidikan. Sebagaimana dikemukakan oleh Riofita (2016), guru memiliki peran krusial dalam memberikan pendidikan kepemimpinan dan membentuk karakter siswa, terutama di daerah yang minim perhatian dari negara.

Kualitas guru juga menjadi faktor utama dalam proses pendidikan. Guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan inspirator. Di era globalisasi dan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), peran guru semakin kompleks karena dituntut mampu menghasilkan siswa yang memiliki kompetensi kepemimpinan dan karakter yang kuat sejak dini (Riofita, 2016). Peran strategis ini hanya akan efektif jika pendidikan merata dan berkualitas diterapkan secara konsisten di seluruh daerah. Masalah lain yang muncul adalah kurangnya profesionalisme dan kualitas pelayanan pendidikan di tingkat daerah.

Pelayanan pendidikan yang buruk seperti keterlambatan pelayanan administrasi, kurangnya transparansi, serta minimnya manajemen berbasis mutu sering terjadi. Dalam studi Riofita (2018), dijelaskan bahwa kualitas pelayanan publik sangat ditentukan oleh penerapan prinsip pelayanan prima seperti kejelasan prosedur, keterbukaan informasi, serta profesionalisme petugas. Hal ini berlaku pula dalam pelayanan pendidikan oleh dinas pendidikan dan sekolah.

Selain itu, tantangan pendidikan nasional juga terletak pada rendahnya daya serap lulusan terhadap dunia kerja. Di era digital dan revolusi industri 4.0, pengembangan SDM tidak bisa lepas dari integrasi keterampilan digital dan kemampuan berpikir kritis. Menurut Siregar et al. (2024), pendidikan di era Society 5.0 harus mampu melahirkan manusia yang mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi, memiliki kemampuan pemecahan masalah kompleks, serta mampu bekerja sama dalam tim yang multikultural.

Sumber daya manusia unggul tidak akan tercapai tanpa dukungan pelatihan dan pendidikan yang berkelanjutan. Jamilah et al. (2024) menekankan pentingnya pendidikan dan pelatihan untuk membekali SDM dengan keterampilan berpikir kritis, berkomunikasi, dan berinovasi sebagai bagian dari strategi menuju Indonesia Emas 2045. Melalui strategi ini, pendidikan tidak hanya berperan dalam pencerdasan, tetapi juga pembangunan karakter dan kemandirian. Masalah pengembangan pendidik di daerah juga menjadi sorotan penting. Seperti dijelaskan oleh Mulyani dan Jamilus (2021), pengembangan guru sebagai SDM di sekolah menengah atas dilakukan melalui pelatihan dan pembinaan, baik secara internal maupun eksternal. Faktor seperti visi sekolah, kebijakan pemerintah, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi turut memengaruhi kualitas guru dan lembaga pendidikan secara keseluruhan. Di tingkat praktis, pendidikan harus mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat tanpa diskriminasi.

Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu dan merata di seluruh wilayah Indonesia. Wahid Khoirul Ikhwan (2015) menegaskan bahwa standar pendidikan nasional yang terdiri dari 8 komponen harus diterapkan secara konsisten untuk menjamin mutu pendidikan di setiap daerah. Dengan demikian, membangun SDM unggul melalui pendidikan nasional yang merata membutuhkan sinergi antara pemerintah pusat, daerah, lembaga pendidikan, guru, dan masyarakat. Pemerataan pendidikan bukan hanya soal distribusi fisik bangunan sekolah, tetapi menyangkut kualitas tenaga pendidik, fasilitas penunjang, serta kurikulum yang relevan dengan kebutuhan masa depan. Tanpa pemerataan dan peningkatan kualitas ini, impian Indonesia untuk menjadi negara berdaya saing global akan sulit terwujud.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pendidikan nasional yang merata merupakan landasan utama dalam membentuk sumber daya manusia (SDM) unggul di Indonesia. Ketimpangan akses pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan masih menjadi hambatan serius dalam menciptakan keadilan pendidikan. Peran guru sebagai agen perubahan sangat penting dalam membentuk karakter, kepemimpinan, dan kompetensi siswa, terutama di daerah tertinggal. Selain itu, kualitas layanan pendidikan dan penerapan prinsip pelayanan prima juga menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan secara nasional. Dalam era digital dan revolusi industri

4.0, pendidikan harus mampu mengintegrasikan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan literasi digital agar lulusan siap menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, pemerataan pendidikan tidak hanya berbicara tentang pembangunan fisik, tetapi juga peningkatan kualitas pendidik dan relevansi kurikulum dengan kebutuhan zaman.

Saran

Untuk mewujudkan pendidikan nasional yang merata dan menghasilkan SDM unggul, diperlukan sinergi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, institusi pendidikan, serta masyarakat. Pemerintah harus memperkuat kebijakan yang mendukung pemerataan fasilitas pendidikan dan pelatihan guru di seluruh wilayah Indonesia, terutama di daerah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal). Lembaga pendidikan perlu aktif mengembangkan program pelatihan berkelanjutan bagi guru dan tenaga pendidik agar mampu menghadapi perubahan zaman dan teknologi. Selain itu, perlu adanya evaluasi dan peningkatan kualitas layanan pendidikan secara menyeluruh agar prinsip keadilan, inklusivitas, dan mutu dapat tercapai. Dengan demikian, cita-cita Indonesia Emas 2045 dapat diwujudkan melalui pendidikan yang adil dan berkualitas untuk semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Halean, S., dkk. (2021). Peranan pendidikan dalam meningkatkan sumber daya manusia di SMA Negeri 1 Tampan Amma di Talaud. *Jurnal Holistik*, Vol. 14, No. 2, hlm. 1–15.
- Ikhwan, W., dkk. (2015). Implementasi Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Kompetensi Lulusan sebagai Standar Mutu Pendidikan MTs Negeri di Kabupaten Tulungagung. *Journal Pedagogia*, Vol. 4, No. 1, Februari, hlm. 16–22.
- Jamilah, I., dkk. (2024). Pendidikan dan Pelatihan: Pengembangan Sumber Daya Manusia Menuju Indonesia Emas 2045. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, Vol. 5, No. 7. E-ISSN: 2988-1986.
- Mulyani, dkk. (2021). Pengembangan Pendidik sebagai Sumber Daya Manusia di Sekolah Menengah Atas. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 4, hlm. 1170–1176.
- Riofita, H. (2015). Pengaruh motivasi finansial dan nonfinansial terhadap kinerja karyawan Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Riau. *Jurnal Systems*.
- Riofita, H. (2016). Bentuk peranan guru dalam memberikan pendidikan kepemimpinan. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, hlm. 85–104.
- Riofita, H. (2018). Analisis pelayanan prima dan kualitas pelayanan Badan Pelayanan

Perizinan Terpadu Provinsi Riau. Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan, Vol. 2, No. 1, hlm. 29–48.

Siregar, R. V., dkk. (2024). Peran penting pendidikan dalam pembentukan sumber daya manusia cerdas di era digitalisasi menuju Smart Society 5.0. IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research, Vol. 2, No. 2, Juli, hlm. 1408–1418.